

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia dilahirkan ke dunia ini tanpa pengetahuan apapun, bagaikan kertas putih yang belum tergores. Pendidikan berperan sangat penting untuk memberikan warna pada kehidupan sehingga manusia memiliki arah tujuan dalam menjalani kehidupannya. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah menciptakan individu yang memiliki keyakinan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak tinggi, sehat, cerdas, memiliki perasaan, kemauan, dan kemampuan untuk berkarya. Selain itu, pendidikan ini bertujuan agar individu mampu memenuhi kebutuhan mereka dengan cara yang wajar, dapat mengendalikan nafsu, memiliki kepribadian yang baik, dapat berinteraksi dalam masyarakat, dan memiliki nilai-nilai budaya yang kuat.

Melalui Pendidikan, diharapkan individu dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal untuk berkontribusi dalam bermasyarakat dan bernegara. Implikasinya, pendidikan Diharapkan dapat meningkatkan semua potensi yang dimiliki individu, Baik dalam bentuk keberagaman, moralitas, individualisme, personalisme, sosialitas maupun budaya secara keseluruhan. Dengan ini, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk individu yang akan memberi makna kemanusiaan bagi manusia lainnya.¹

¹ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 31.

Adapun tujuan Pendidikan adalah sebagai aktivitas untuk mengembangkan potensi manusia baik sebagai manusia dan individu. Allah swt firman dalam Qur'an surah Al – isro ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِيهِۦۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Ayat tersebut menyampaikan bahwa setiap individu memiliki kapasitas dan potensi di dalam diri mereka, dan setiap orang harus berupaya untuk mengembangkan kemampuan yang sejalan dengan tujuan mereka. Kalimat ini mencerminkan bahwa setiap siswa memiliki metode belajar dan tingkat pengertian yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru memegang peranan penting dalam membimbing dan memandu siswa untuk menemukan metode pembelajaran yang paling cocok bagi mereka.² Ketabahan dan ketekunan guru adalah faktor utama yang membantu siswa dalam memahami konsep bilangan bulat, mengingat bahwa tidak semua siswa dapat menangkap materi dengan cara yang sama.

Aktivitas belajar yang disusun oleh guru dan siswa merupakan aktivitas yang seharusnya mengarahkan semua tindakan guru dan siswa menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga, tujuan pembelajaran adalah untuk menghubungkan semua kegiatan antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, penyusunan tujuan pembelajaran adalah tahap awal yang pasti perlu dilakukan saat merancang suatu program

² M. Saiyid Mahadhir, "PROFESIONALISME GURU DALAM PANDANGAN QS. AL-ISRA': 84," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 83–90, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.32>.

pembelajaran. Oleh karena itu, proses belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif, terutama dalam mata pelajaran matematika. Karena sulit di pahami Pelajaran matematika banyak siswa yang masih melihatnya sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami. Matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang menantang karena memerlukan pemikiran yang menantang dan kemampuan analisis yang tinggi. Masih banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami bahkan materi matematika yang sederhana, dan sering kali konsep-konsep tersebut diinterpretasikan dengan salah. Pemahaman yang rendah terhadap konsep dasar dapat menghambat siswa dalam memahami materi yang lebih susah di kemudian hari. Matematika sering dianggap sebagai ilmu yang sulit, rumit, dan cenderung membingungkan. Sumber masalah ini mungkin terkait dengan pendekatan dalam sistem pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang didominasi oleh peran guru menyebabkan siswa menjadi kurang menerima materi dan latihan soal dari guru. Hal ini tidak optimal untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika, sehingga penguasaan terhadap materi tersebut tidak berkembang secara maksimal.

Proses belajar matematika setiap siswa tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang bisa, terkadang tidak, terkadang mampu menguasai materi dengan cepat, dan terkadang juga menghadapi kesulitan. Dalam hal ini semangat belajar, tiap siswa menunjukkan perbedaan yang unik. Kadang-kadang semangat membara, tetapi di lain waktu sulit untuk fokus disitulah perbedaan tingkah laku peserta didik, di mana situasi siswa tidak dapat belajar dengan baik maka disebut

sebagai kesulitan belajar. Masalah dalam belajar tidak selalu rendah dari kurangnya pemahaman, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.³

Peserta didik dapat mengalami kesulitan saat memahami materi. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa bahwa matematika sulit atau membuat mereka enggan bertanya atau berpendapat jika merasa kesulitan dengan penyampaian materi oleh guru dan menciptakan suasana belajar yang terasa menakutkan. Kesulitan – kesulitan siswa perlu di ketahui oleh guru agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan kondusif, Namun, guru tidak dapat memberikan bantuan yang tepat kepada siswa yang mengalami masalah dalam belajar jika ia tidak mengetahui di mana letak kesulitan tersebut. Seorang pengajar harus mengenali tantangan yang dihadapi siswa saat belajar matematika beserta penyebabnya. Informasi mengenai berapa macam kesulitan yang dihadapi oleh siswa dapat menjadi dasar bagi guru untuk melakukan peningkatan dalam metode pengajaran mereka.⁴

Tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat dinilai dari kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan masalah yang telah diserahkan oleh guru. Maka dengan itu Guru memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan siswa untuk mencapai tujuan mereka secara maksimal. Seorang guru matematika yang kompeten akan mengamati inti dari materi matematika dan

³ Yulia Khoirun Nisa, Lovika Ardana Riswari, and Gunawan Setiadi, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 1685–93, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5486>.

⁴ Ni Nyoman Yuni Darjani dkk., “Analisis kesulitan-kesulitan belajar matematika siswa kelas V dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting se-kabupaten Gianyar tahun pelajaran 2014/2015,” *Mimbar PGSD Undiksha* 3, no. 1 (2015): hal 2.

kepribadian siswa. Ini disebabkan karena pengajaran matematika dipengaruhi oleh kemampuan sikap dan pengalaman anak-anak.⁵

Setiap siswa mempunyai potensi untuk meraih prestasi belajar yang baik asalkan mereka dapat mengikuti proses belajar dengan normal, tanpa terpengaruh oleh berbagai hal. Akan tetapi, sayangnya, ancaman, rintangan, dan gangguan dihadapi oleh beberapa siswa. Akibatnya, mereka menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa mampu mengatasi kesulitan belajar mereka tanpa mencari bantuan dari pihak lain sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar.⁶ Beberapa siswa dapat mengatasi kesulitan belajar mereka tanpa meminta bantuan dari orang lain. Namun, dalam situasi tertentu, ketika siswa menghadapi kesulitan yang belum dapat diatasi sendiri, bantuan dari guru atau pihak lain menjadi sangat penting. Salah satu tindakan yang dapat diambil oleh seorang guru untuk menemukan ketidakbisaan anak dengan memberikan stimulus dalam bentuk soal dan kemudian meminta mereka untuk mengerjakan soal, dimana dapat dengan jelas mengidentifikasi di mana mereka mengalami kesulitan. Dan kemudian guru menjelaskan secara rinci dan memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana cara menyelesaikan soal, termasuk rumus yang digunakan dan sumber yang tersedia, adalah langkah-langkah yang bagus untuk membantu anak-anak memahami materi dengan lebih baik.

⁵ Asma Yunita and Reno Warni Pratiwi, "Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Bilangan Bulat Kelas VII SMPN 3 Kota Solok," *THEOREMS (THE JOurnal of MathEMatics)* 7, no. 2 (2022): 163–75, <https://doi.org/10.36665/theorems.v7i2.662>.

⁶ Ernawati Dwi, "Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri Suryodiningratan I Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017" 11, no. 1 (2017): 92–105.

Selain itu, juga penting untuk tetap tersedia untuk menjawab pertanyaan dari mereka. Ini menunjukkan bahwa kepedulian dan kesediaan membantu mereka belajar bahkan di luar waktu pembelajaran. Dengan memberikan dukungan yang konsisten dan mendengarkan pertanyaan mereka, sehingga dapat membantu mereka mengatasi kesulitan dan meningkatkan pemahaman mereka. Maka terkait hal itu peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut.

Peranan seorang guru harus melibatkan upaya membantu siswa menghadapi tantangan belajar dalam pembelajaran matematika. Sebagai guru harus dapat menginspirasi siswa untuk memiliki semangat belajar yang kuat. Guru memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan untuk belajar matematika. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari matematika, guru tetap berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Sebab ketidak mampuan membangkitkan motivasi pada tahap awal pembelajaran dapat menyebabkan kurangnya antusias siswa dan pemahaman yang tidak optimal terhadap materi yang diajarkan.⁷

Pemahaman materi bilangan bulat memiliki suatu yang sangat penting bagi peserta didik, dan masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh mereka. Oleh karena itu, suatu penelitian perlu dilakukan untuk meneliti kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam memahami bilangan bulat. Tujuannya agar guru dapat

⁷ Chusna Amri Firda, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan purworejo, Kabupaten, Purworejo," *Dari <http://core.ac.uk>*, 2016.

mengidentifikasi dengan tepat dimana tempat kesulitan siswa dalam memahami bilangan bulat. Dengan demikian, guru bisa mengurangi kesulitan siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan identifikasi kesalahan yang mungkin timbul ketika siswa mengerjakan soal-soal matematika yang berhubungan dengan bilangan bulat. Selain itu, guru dapat menemukan beberapa solusi yang memperbaiki kesulitan siswa dalam mempelajari materi bilangan bulat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Islam Nurul Hijrah Siswa masih menghadapi beberapa tantangan. Sejumlah siswa masih menghadapi tantangan dalam mempelajari matematika, khususnya terkait dengan operasi bilangan bulat. Maka guru setelah melaksanakan pembelajaran untuk menilai tingkat pemahaman terhadap pembelajaran yang telah di sampaikan maka guru melakukan evaluasi. Melalui evaluasi guru mampu mengetahui yang mana siswa yang masih mengalami kesulitan untuk itu siswa tersebut maka guru melakukan evaluasi sebagai upaya untuk perbaikan yang bertujuan memperdalam pemahaman yang belum di kuasai serta memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Dengan adanya evaluasi proses pembelajaran Siswa dapat lebih gampang mengerti tentang materi bilangan bulat

Hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika SMP Islam Nurul Hijrah Jorong menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa mengalami kesulitan dengan materi bilangan bulat. Berdasarkan catatan guru dan evaluasi kelas, ditemukan bahwa 12 siswa dari 23 siswa belum memahami perbandingan bilangan bulat dengan benar, dan 15 siswa mengalami kesalahan pembagian bilangan bulat. Bahkan lebih parah,

ketika siswa diajarkan aturan tanda untuk operasi bilangan bulat, 17 dari mereka tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar. Tabel berikut menunjukkan informasi ini:

Tabel 1.1 Data Kesulitan Siswa pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMP Islam Nurul Hijrah Jorong

No	Materi	Pertemuan ke	Jumlah Siswa yang Mengalami Kesulitan	Persentase(%)
1.	Perbandingan Bilangan Bulat	2	12	52,1%
2.	Operasi Pembagian Bilangan Bulat	3	15	65,2%
3.	Aturan Tanda dalam Operasi	4	14	60,8%

Dari Tabel 1.1 nilai belajar menunjukkan adanya kegagalan-kegagalan ini menunjukkan ketidak mampuan siswa untuk mengaitkan bilangan bulat dengan benar. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti tidak memahami konsep dengan benar, metode pengajaran yang kurang variatif, atau kurangnya dorongan untuk belajar. Karena setiap siswa memiliki latar belakang, gaya belajar, dan kesulitan yang berbeda.

Kesusahan ini dapat menghambat pemahaman siswa tentang materi-materi berikutnya jika tidak ditangani segera. Dalam keadaan seperti ini, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Guru bukan hanya harus menyampaikan materi, tetapi juga harus membantu, membimbing, dan mendorong

lingkungan belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru harus menggunakan berbagai metode, media yang menarik, dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa.

Dari hasil deskripsi tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Bilangan Bulat Kelas VII di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Definisi Istilah

1. Peran Guru

Seorang guru adalah individu dewasa yang dengan sengaja mengambil tanggung jawab untuk Pendidikan, pengajaran, dan pembimbingan peserta didik. Seseorang yang disebut sebagai guru adalah individu yang memiliki keterampilan untuk merancang program pembelajaran dan mampu menyusun serta mengelola kelas, sehingga peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁸

Peran guru mencakup semua bentuk partisipasi guru dalam proses pengajaran dan pendidikan siswa demi mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru juga dapat

⁸ B Uno, “Hamzah. Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia” (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 15.

berarti tanggung jawab guru yang mencakup membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dan lainnya. Guru memiliki beragam tanggung jawab yang harus dipenuhi selama proses pengajaran kepada siswa. Guru, yang memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan, harus mampu memotivasi peserta didik untuk belajar.⁹

2. Kesulitan Belajar

Istilah "kesulitan belajar" terbentuk dua kata, yaitu "kesulitan" dan "belajar". "Kesulitan" merujuk pada kesusaha, hambatan, atau situasi yang sulit. Dalam konteks ini, "kesulitan" menggambarkan keadaan yang menunjukkan adanya rintangan dalam upaya Untuk mencapai tujuan, dibutuhkan upaya tambahan untuk mengatasi gangguan tersebut. Menurut Sri Ratnawati yang mengutip dari pendapat Dimiyati Mahmud, seorang pakar pendidikan, belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu akibat pengalaman. Dalam konteks ini, penekanan juga diberikan pada pentingnya perubahan perilaku, baik yang dapat terlihat secara langsung maupun tidak.¹⁰

3. Memahami

Memahami merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan individu dapat memahami konsep atau makna, situasi, dan bukti yang sudah diketahuinya. Dalam hal ini, kemampuan tersebut tidak sebatas mengingat secara verbal, melainkan memahami

⁹ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19* (3M Media Karya, 2020), hal 8.

¹⁰ Sri Ratnawati, "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar," *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 4, no. 2 (2017).

dari masalah atau fakta yang diajukan. Oleh karena itu, secara operasional, individu dapat melakukan aktivitas seperti mempersiapkan, membedakan, mengubah, menyajikan, mempersiapkan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.¹¹

4. Kesulitan Memahami Konsep Bilangan Bulat

Bilangan merupakan konsep yang digunakan matematika untuk menghitung dan mengukur. Lambang atau simbol yang digunakan untuk menggambarkan bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Dalam perkembangan matematika, bilangan telah berkembang selama beberapa tahun lamanya dan mencakup bilangan nol, bilangan negatif, bilangan rasional, bilangan irasional, dan bilangan kompleks.

Bilangan merupakan suatu ide abstrak yang memberikan informasi tentang jumlah suatu kumpulan objek. Representasi bilangan umumnya dilakukan dengan menggunakan angka dalam bentuk tulisan.¹²

Kesulitan Memahami Konsep Bilangan Bulat dapat di artikan sebagai tidak kemampuan atau kesalahan siswa saat memahami materi bilangan bulat seperti tidak mengerti cara mengoperasikan, belum memahami materi operasi perhitung bilangan bulat, belum memahami operasi penjumlahan, pengurangan, pembagian perkalian atau hubungan antar bilangan positif, negative dan nol.

¹¹ Purwanto Ngalim, "Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2006.

¹² Umi Nurjanah dan Dori Lukman Hakim, "Number sense siswa pada materi bilangan," *Prosiding Sesiomadika 2*, no. 1e (2020).

C. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan masalah yang dapat ditarik:

1. Apa saja kesulitan yang di alami siswa terhadap materi bilangan bulat matematika di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap materi bilangan bulat matematika di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong Tahun Ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk dari latar belakang diatas, maka dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kesulitan yang di alami siswa terhadap materi bilangan bulat matematika di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap materi bilangan bulat matematika di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoris

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pemahaman sekaligus menyumbangkan konsep – konsep baru terkait kesulitan – kesulitan pada materi konsep dasar bilangan di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong

2. Secara Praktis

a. Institusi

Dari penelitian yang di lakukan, diharapkan berguna bagi pembacanya dan bisa menjadi referensi bacaan pada penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Sekolah

Dari penelitian yang di lakukan dapat berguna bagi sekolah sebagai acuan agar meningkatkan standar guru pada saat evaluasi pembelajaran matematika pada materi konsep bilangan bulat.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dari penelitian yang di lakukan di harapkan dapat di gunakan sebagai alat evaluasi akhir pembelajaran, ini digunakan untuk mempertimbangkan cara mengatasi kesulitan belajar dalam matematika, khususnya terkait dengan materi konsep dasar bilangan bulat.

d. Bagi Guru

Dari penelitian yang di lakukan di harapkan dapat menjadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pembelajaran matematika terutama pada materi bilangan bulat dan diharapkan dengan demikian dapat mendorong semangat pendidik untuk lebih kritis dalam menjawab berbagai tantangan dan rintangan di bidang pendidikan.

e. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman yang jelas tentang pembelajaran matematika terkhusus pada materi bilangan bulat.

f. Bagi peneliti lain

Dari penelitian yang di lakukan dapat memperkaya pemahaman mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata Pelajaran matematika, serta menjadi sumber inspirasi bagi penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dalam pembelajaran matematika terutama pada materi konsep dasar bilangan.

D. Peneliti Terdahulu Yang Relevan

Dalam analisis literatur ini, terdapat beberapa skripsi yang memiliki relevansi dan dapat dijadikan sebagai referensi utama untuk kajian telaah pustaka.

1. Penelitian Oleh Melany Fitrihanur Permadi dengan Judul “ Upaya Guru dalam Mengatasi kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi “ Untuk Penelitian terdahulu yang di peroleh adalah Gurunya berupaya mengatasi kesulitan belajar tersebut dengan menyiapkan pembelajaran yang tidak membebani siswa, menggunakan media berukuran kecil, mempersiapkan siswa sebelum kelas, memberikan contoh yang relevan dengan lingkungan sekitar, memperbolehkan siswa melakukan personal chat untuk bertanya tentang materi, memberi dorongan kepada siswa, menjalin hubungan baik dengan siswa, dan jika ada masalah dalam pengumpulan tugas melalui aplikasi whatsapp, siswa diperbolehkan untuk menyerahkan tugas di sekolah.¹³ Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah membahas tentang peran guru dalam mengatasi

¹³ Melany Fitrihanur Permadi, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi “,” *Skripsi*, n.d.

kesulitan belajar siswa. Perbedaan hasil penelitian terdahulu yaitu upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika selama masa pandemi di Sekolah Dasar (SD) dan lebih umum membahas strategi guru secara keseluruhan, sementara pada hasil penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa kelas 7 untuk memahami konsep bilangan bulat.

2. Penelitian Oleh Sri Indah Darmaningrum dengan Judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Satuan Berat Kelas IV di Sekolah Dasar” Berdasarkan hasil Penelitian terdahulu adalah Penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung satuan berat di kelas IV SD menunjukkan tiga strategi utama. Pertama, guru menjelaskan ulang materi untuk membantu siswa memahami konsep dan penggunaan data – data dengan baik. Kedua, pemberian PR harian membantu peserta didik mengingat dan mengulang materi, dengan jumlah soal yang sedikit (1-2 soal). Ketiga, penggunaan garis bilangan efektif untuk membantu siswa yang kesulitan saat melakukan perhitungan operasi hitung dan mengubah satuan berat. Kesulitan ini dihadapi siswa diantaranya memahami mengubah satuan berat, soal cerita, penguasaan konsep, penggunaan data, serta ketidak cermatan dalam operasi hitung, termasuk peserta didik yang

mengalami Slow Learner.¹⁴ Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah membahas peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Perbedaan dari peneliti terdahulu yaitu Usaha guru dalam membantu siswa kelas IV SD mengatasi kesulitan belajar matematika terkait operasi hitung satuan berat, sementara penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti akan menyoroiti peran guru dalam menangani kesulitan siswa kelas 7 dalam memahami konsep bilangan bulat.

3. Penelitian Oleh Andora Mayang lestari dengan Judul “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan” Hasil dari Penelitian terdahulu adalah Peran pengajar dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar matematika mencakup, memastikan kesiapan siswa untuk belajar, menggunakan media untuk menjelaskan materi, memberikan keleluasaan kepada siswa dalam menyelesaikan soal sesuai kemampuan mereka, serta melakukan evaluasi pembelajaran dan menangani berbagai bentuk kesulitan belajar matematika yang mungkin dialami siswa.¹⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah membahas peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa untuk memahami. Perbedaan dari temuan terdahulu yaitu upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di Sekolah Dasar (SD

¹⁴ Sri Indah Darmaningrum, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Meteri Operasi Hitung Satuan Berat Kelas IV Di Sekolah Dasar,” *Skripsi (Purwokerto : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri*, n.d.

¹⁵ Andora Mayang lestari, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan,” *Skripsi (Bengkulu : Institut Islam Negeri Bengkulu*, n.d.

) dan lebih umum membahas strategi guru secara keseluruhan, Sementara untuk penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII untuk memahami konsep bilangan bulat.

4. Penelitian Oleh Juju Junengsih dan Sutirna dengan Judul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal pada Materi Eksponen” Hasil dari Penelitian terdahulu adalah Dari analisis dan diskusi penelitian ini, disimpulkan bahwa sejumlah besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal terkait eksponen. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang menyebabkan siswa tidak dapat menangani masalah tersebut dan menurunnya kepercayaan diri siswa saat mencoba menyelesaikan soal-soal eksponen. Oleh karena itu, penting untuk membekali siswa dengan soal-soal tingkat tinggi yang dapat merangsang kemampuan mereka dalam mengerjakan soal.¹⁶ Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Perbedaan dari peneliti terdahulu yaitu usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada materi eksponen. Sementara pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII untuk memahami konsep bilangan bulat.

E. Sistematika Penulis

¹⁶ Juju Junengsih and Sutirna, “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Pada Materi Eksponen,” *Ilmiah Dikdaya*, 12 (1), n.d.

- Bab 1 Pendahuluan, dimana di dalamnya membahas mengenai apa yang melatar belakangi penelitian, apa saja definisi operasional yang digunakan, apa saja rumusan masalah dari penelitian, apa tujuan dari penelitian, apa saja signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, serta bagaimana sistematika penelitian yang digunakan.
- Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang membahas tinjauan teori
- Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas jenis dan pendekatan penelitian, Setting penelitian, Partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian. serta teknik analisis data Dan Teknik Validitas dan Keabsahan Data
- Bab IV Hasil dan Pembahasa, pada bab ini Membahas tentang hasil penelitian yang telah di teliti serta pembahasan
- Bab V Penutup, yang Membahas mengenai simpulsn serta saran